



AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Journal website: <https://al-afkar.com>


P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i3.1064>

Vol. 7 No. 3 (2024)
pp. 1514-1526

Research Article

Landasan Psikologis Pada Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Al-Quran Fase Pondasi

Martina Purnasari¹, Mulyawan Safwandi Nugraha²

1. Program Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati; martinamcfebs@gmail.com 
2. UIN Sunan Gunung Djati Bandung; mulyawan@uinsgd.ac.id



Copyright © 2024 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : December 30, 2023
Accepted : July 27, 2024

Revised : July 10, 2024
Available online : August 29, 2024

How to Cite: Martina Purnasari and Mulyawan Safwandi Nugraha (2024) "Psychological Foundation for the Development of the Foundation Phase Al-Quran Learning Curriculum", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 7(3), pp. 1514–1526. doi: 10.31943/afkarjournal.v7i3.1064.

Psychological Foundation for the Development of the Foundation Phase Al-Quran Learning Curriculum

Abstract. This research provides an important contribution in the context of developing Islamic religious education in the foundational phase. The Quran, as a guide for Muslims, is an essential aspect that should be introduced to children from an early age. However, to achieve this effectively, it is important for educators to understand how to develop a curriculum that aligns with the psychological foundations of the foundational phase. This foundational phase is considered crucial in shaping the characters of children, and neglecting it could potentially prepare a vulnerable generation. Therefore, this study aims to analyze the implementation of Quranic learning from a psychological foundation perspective. This research utilizes a qualitative approach with a case study conducted at TK Islam Plus

Prima Insani. The research method involves interviews, data collection through documents, and direct observations in the field. The findings of the study indicate that Quranic learning in the foundational phase can be implemented relevantly by considering psychological foundations. This not only aids in the development of spiritual and moral intelligence in children but also has the potential to shape them into individuals who positively impact society. Thus, the primary contribution of this research is to provide insights into the importance of integrating psychological foundations in the development of Islamic religious education curricula in the foundational phase. By understanding and implementing these psychological principles, educators can enhance the effectiveness of Quranic learning and contribute to the formation of resilient characters in children within society.

Keywords: Foundation Phase; Psychological Foundations; Quranic Education.

Abstrak. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam konteks pengembangan pendidikan agama Islam pada fase pondasi. Al-Quran, sebagai pedoman bagi umat Islam, merupakan aspek penting yang harus diperkenalkan sejak dini kepada anak-anak. Namun, untuk mencapai hal ini dengan efektif, penting bagi pendidik untuk memahami bagaimana mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan landasan psikologis pada fase pondasi. Fase pondasi ini dianggap krusial dalam pembentukan karakter anak-anak, dan mengabaikannya berpotensi menyiapkan generasi yang rentan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis jalannya pembelajaran Al-Quran dari perspektif landasan psikologi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus di TK Islam Plus Prima Insani. Metode penelitian melibatkan wawancara, pengumpulan data melalui dokumen, dan observasi langsung di lapangan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Quran pada fase pondasi dapat diimplementasikan secara relevan dengan memperhatikan landasan psikologis. Hal ini tidak hanya membantu dalam pengembangan kecerdasan spiritual dan moral anak-anak, tetapi juga berpotensi membentuk mereka menjadi individu yang berdampak positif dalam masyarakat. Dengan demikian, kontribusi utama dari penelitian ini adalah memberikan wawasan tentang pentingnya mengintegrasikan landasan psikologis dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam pada fase pondasi. Dengan memahami dan mengimplementasikan prinsip-prinsip psikologis ini, pendidik dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran Al-Quran dan membantu dalam pembentukan karakter yang kokoh pada anak-anak dalam masyarakat.

Kata Kunci: Fase Pondasi; Landasan Psikologis; Pendidikan al-Quran.

PENDAHULUAN

Al-Quran merupakan kitab suci yang tidak pernah cukup dan habis untuk dikaji, didalamnya mengandung kedalaman ilmu yang luar biasa, maka dari itu al-Quran juga disebut al-Huda atau petunjuk pedoman bagi umat islam (Firdausiyah, 2020).

Maka dari itu sebagai muslim, dituntut untuk mempelajari Al-Quran, mempelajari al-Quran tidak ada batasan usia, baik tua maupun muda, dan apapun profesinya semua mempelajari al-Quran(Sulfasyah & Arifin, 2017), al-Quran diturunkan menggunakan bahasa Arab, untuk mempelajarinya terlebih dahulu memulai sesuatu dari hal yang mudah yaitu belajar membaca al-Qur'an.

Fase pondasi merupakan istilah untuk anak-anak dalam Pendidikan Anak Usia Dini berfokus pada pencapaian hasil pembelajaran yang menekankan tonggak perkembangan dalam kurikulum merdeka. Hal ini dikarenakan pendidikan anak usia dini mencakup enam aspek, yaitu perkembangan kognitif, sosial, fisik, motorik, dan artistik. Selain itu, ini juga melibatkan tiga unsur stimulasi yang mengintegrasikan

lima aspek perkembangan anak: nilai-nilai agama dan moral (perilaku agama dan etika yang baik), identitas diri (identitas individu), dan literasi serta sains (memahami huruf dan angka) (Arwitaningsih et al., 2023).

Memberikan pendidikan Al-Quran pada tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menjadi dasar yang paling kokoh dalam membentuk kehidupan manusia. Maria Montessori meyakini bahwa investasi pendidikan yang paling berharga bukanlah di tingkat universitas, melainkan pada tingkat PAUD (Samsudin, 2017). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah upaya pendidikan yang secara proaktif mempromosikan pertumbuhan holistik anak, mempersiapkannya untuk memasuki fase pendidikan formal dengan memperkuat segala aspek perkembangannya (Syamsiah, 2019). Ide merdeka belajar adalah persiapan untuk menciptakan generasi Indonesia Emas 2045 yang memiliki kemampuan berpikir kritis, berkolaborasi, kreatif, dan mampu berkomunikasi (Jayawardana et al., 2022).

Dari penelitian terdahulu yang membahas tentang pendidikan Al-Quran Di PAUD menitikberatkan pada implementasi dan keadaan lembaga yang ditelitinya, ataupun menganalisis dari segi fisik dan yang Nampak dari luar seperti studi analisis yang di tulis oleh Iffatul berjudul “Analisis Pelaksanaan Kurikulum Paud Berbasis Al-Qur’an Di Paud TPQ Al-Furqan Kangkung Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2016/2017” (Hidayah, 2017) dan tulisan Rahmita mengenai evaluasi Tahsin dan Tahfidz di RA (Rahmita et al., 2023), penelitian yang ada sebagian besar berfokus pada implementasi dan aspek fisik pendidikan Al-Quran dalam setting pendidikan anak usia dini meninggalkan kesenjangan dalam pemahaman kesesuaian komponen kurikulum yang ada dengan landasan psikologis dan prinsip-prinsip perkembangan anak.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan ini dengan menganalisis sejauh mana komponen kurikulum yang diimplementasikan di TK Islam Plus Prima Insani sejalan dengan landasan psikologis dan prinsip-prinsip perkembangan anak. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pendidikan Al-Quran pada fase pondasi terhadap fase perkembangan selanjutnya, sehingga memberikan kontribusi terhadap pemahaman praktik pendidikan efektif dalam setting pendidikan anak usia dini. Fokus pada kesesuaian kurikulum dan dampak perkembangan ini merupakan kontribusi baru terhadap literatur yang ada tentang pendidikan Al-Quran dalam konteks pendidikan anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi kasus mengenai landasan psikologi yang dijadikan landasan kurikulum dalam pengembangan pembelajaran al-Quranyang dilakukan di TK Islam Plus Prima Insani yang berlokasi di Jalan Ciledug No 281 Garut. Metode pengumpulan data melibatkan wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data melibatkan lembar observasi dan wawancara yang diarahkan kepada kepala sekolah PGTK Islam Plus Prima Insani, yaitu Ibu Santi Rismayanti, S.Pd.SD, dan Guru Koordinator T2Q Tsani Mahrunnisa. Teknik analisis data yang diterapkan adalah pendekatan kualitatif yakni dengan mengumpulkan data-data yang tersedia, reduksi data, penyajian data untuk kemudian ditarik kesimpulan. Penelitian ini dilakukan selama tiga hari, dimulai dari

Senin, 23 Oktober 2023, hingga Rabu, 25 Oktober 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berfokus pada pembelajaran Al-Quran yang dilaksanakan di PGTK Islam Plus Prima Insani, berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator unit TK bidang Quran, Tsani Mahrunnisa tentang pembelajaran di kelas B₃ rentang usia lima sampai enam tahun diperoleh hasil sebagai berikut:

Pembelajaran Al-Quran dilaksanakan setiap hari mulai senin hingga jumat, dilaksanakan dengan metode cahayaku yang mengadopsi dari metode yang ditelurkan oleh yayasan Ummul Quro Bogir, yakni pembelajaran Al-Quran yang memiliki kekhasan yaitu lagam, metode klasikal dalam inti pengajarannya, mulai dari yang mudah kepada yang sulit, dan tidak dieja.

Penelitian dilaksanakan pada salah satu halaqah di kelompok B, setiap halaqah terdiri dari 13-15 siswa yang homogen secara kemampuan membaca Al-Quran atau yang capainya mendekati. Guru setiap halaqah bisa jadi bukan guru kelasnya, karena pemilihan guru juga disesuaikan dengan pertimbangan kompetensi yang dimilikinya, maka ada beberapa kelompok yang disesuaikan dan mengusung pembelajaran berdiferensiasi.

Pembelajaran secara kelompok terdiri dari 60 menit termasuk pengkodisian didalamnya, diawali dengan pembukaan yang terdiri dari pengkodisian siswa, doa, apersepsi dan invitasi selama 20 menit, apersepsi ialah kegiatan untuk mengecek kemampuan awal yang dimiliki siswa, guru dalam hal ini melakukan Tanya jawab mengenai materi yang telah disampaikan sebelumnya atau murajaah hafalan Al-Quran yang telah dihafal siswa, adakalanya juga dengan menyampaikan kisah-kisah inspiratif seperti kisah Nabi, Sahabat, atau kisah-kisah lain yang terdapat dalam Al-Quran, kemudian invitasi dengan menyampaikan pertanyaan pemantik tentang materi yang akan disampaikan. Barulah setelah itu kegiatan inti selama 30 menit dimana guru menyampaikan materi Tahsin, memahami konsep melalui media papan tulis guru mengulang-ulang materi diikuti siswa, kemudian guru mengajak siswa bernyanyi huruf hijaiyah dengan nada balonku, setelah itu siswa diajak untuk menyaksikan tayangan video tentang huruf huruf hijaiyyah lepas.

Siswa bergembira dan bernyanyi mengikuti irama lagu dan setelah guru menyampaikan materi siswa diajak merefleksi kegiatan pelajaran Al-Quran hari tersebut, kegiatan ini merupakan rangkaian penutup dengan memakan waktu 10 menit, disini terlihat keakraban dan kehangatan yang terjalin antara siswa dan guru dengan adanya tanya-jawab dan canda dengan sesama teman yang terakhir guru mengarahkan siswa untuk khusyuk berdoa.

Sedangkan setiap hari jumat kegiatan T₂Q hanya 30 menit khusus menyetorkan hafalan surat yang telah tiap hari di hafalkan secara bersama-sama di kegiatan pembuka pelajaran tahsin, juga diulang setiap hari saat parktek shalat berjamaah, selain hafalan surat-surat pendek al-Quran juga hafalan doa-doa harian dan kata-kata hikmah yang diambil dari hadits atau perkataan ulama.

Tabel 1. Peta Komponen Kurikulum

KOMPONEN KURIKULUM	KOMPONEN AGAMA ISLAM
	Al-Quran
Tujuan mata pelajaran	Siswa mengenal huruf hijaiyah lepas
Lingkup materi dan Kompetensi	Mengenal huruf hijaiyah lepas dan melafalkannya.
Bahan ajar	Buku cahayaku jilid 1B tentang Huruf hijaiyah lepas
Sumber Belajar	Guru, Buku jilid dan ruangan kelas/ bermain
Media Pembelajaran	Papan tulis, flash card, puzzle, video , biji marzan.
Pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran	Pendekatan pembelajaran dengan menjadikan student center, dan strategi bermain menggunakan metode cahayaku.
Evaluasi	Membuat refleksi dan Tanya jawab tentang pembelajaran yang dilakukan hari tersebut.

Sumber: modul ajar guru Qur'an TK Islam Plus Prima Insani

Pendidikan selalu melibatkan dimensi psikologis manusia, sehingga landasan psikologis menjadi salah satu fondasi utama dalam ruang pendidikan. Dapat dilihat dari penemuan saat penelitian setiap komponen kurikulum sangat memperhatikan kepada landasan psikologis anak. Secara umum, landasan psikologis dalam pendidikan berfokus pada pemahaman aspek manusia, terutama dalam konteks proses perkembangan dan proses pembelajaran. Landasan Psikologis adalah pemahaman peserta didik, terutama yang terkait dengan dimensi kejiwaan, yang menjadi kunci keberhasilan dalam pendidikan. Dalam konteks ini, Psikologi memberikan informasi dan memenuhi kebutuhan terkait kehidupan pribadi manusia secara umum, termasuk gejala-gejala yang terkait dengan aspek pribadi (Rasid, 2018). Yangutamakan dari pembelajaran Qur'an di TK Prima Insani bukanlah menyampaikan konten materi sebanyak-banyaknya tetapi bagaimana menjadikan anak suka dan mencintai al-Qur'an, Mulai dari masa kanak-kanak hingga usia enam tahun, dilakukan dengan memberikan rangsangan pendidikan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan baik secara rohani maupun jasmani. Tujuannya adalah agar anak dapat memiliki kesiapan yang memadai saat memasuki fase pendidikan selanjutnya di masa yang akan datang (Syamsiah, 2019).

Pengembangan dan implementasi kurikulum tidak dapat berdiri sendiri; sebaliknya, memerlukan dasar atau fondasi yang kokoh. Kurikulum, sebagai suatu rangkaian mata pelajaran, aktivitas, dan pengalaman belajar bagi peserta didik, harus disusun dan diimplementasikan dengan tepat agar mencapai tujuan yang diinginkan. Maka yayasan Prima insani terlihat memahami ini dengan mengadakan kurikulum yang dipantau oleh Kepala Bagian Qur'an yang memantau jalannya kurikulum ditingkat lembaga kemudian koordinator Qur'an pada unit TK serta Guru yang mengeksekusi langsung pembelajaran, sebagai pendidik (guru), penting bagi mereka untuk memiliki pemahaman yang mendalam mengenai berbagai aliran psikologi belajar. Keterampilan ini diperlukan karena psikologi belajar memberikan panduan

tentang langkah-langkah atau teori belajar yang sesuai dengan perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik. Oleh karena itu, seorang guru tidak dapat berhasil dalam mengajar peserta didik tanpa memiliki pengetahuan psikologi yang memadai ketika merancang dan melaksanakan kurikulum mikro (kegiatan belajar mengajar) di dalam kelas (Juanda, 2014). Dalam mengatasi hal ini sekolah prima insani selalu mengadakan diklat setiap tahunnya terkait psikologi perkembangan dan juga pengembangan kurikulum kepada setiap guru.

Jika Kita perhatikan komponen kurikulum yang ada di TK Prima Insani, pengenalan materi dilakukan melalui penerapan tema-tema atau topik yang diperkenalkan secara terpadu. Pemilihan tema atau topik tersebut disusun berdasarkan tahapan perkembangan anak, kebutuhan mereka, karakteristik anak usia dini, dan konteks sosial budaya lokal tempat anak-anak tersebut tinggal. Dalam konteks kurikulum ini, fase tumbuh kembang anak ditekankan pada enam program pengembangan atau aspek perkembangan. Dalam kerangka kurikulum merdeka belajar, program pengembangan tersebut dikenal dengan istilah aspek perkembangan, yang mencakup nilai agama dan moral, nilai Pancasila, kemampuan fisik motorik, aspek kognitif, perkembangan bahasa, serta aspek sosial emosional (Fitriani et al., 2023).

Stanley Hall secara tajam mengkritik pandangan Froebel terkait konsep kindergarten-nya. Menurutnya, pendidikan anak sebaiknya mengedepankan bermain bebas untuk menjaga kesehatan jasmani, bukan bermain yang sudah diatur seperti yang terdapat dalam konsep Froebel. Perhatian Hall terhadap bidang pendidikan memberikan kontribusi penting bagi perkembangan psikologi pendidikan. Hall dan para muridnya mendorong pendidik untuk lebih mendalami pengetahuan mengenai anak dan psikologi, yang menjadi dasar penting dalam proses pengajaran (Samsudin, 2017). Namun demikian strategi tetap diperlukan dalam pembelajaran hanya saja yang sesuai dengan psikologi anak yang masih pada fase bermain.

Suasana sosial-psikologis yang positif menciptakan kenyamanan bagi peserta didik di lingkungan sekolah, seperti kedekatan yang diciptakan oleh guru kepada siswa-siswinya, layaknya anak dengan orang tua. Hal ini tidak hanya sejalan dengan prinsip pembelajaran TERPADU yang menekankan aspek pembentukan karakter, tetapi juga menciptakan konsistensi antara nilai-nilai kebajikan yang diajarkan di kelas dengan contoh sikap yang diberikan oleh seluruh guru dan kondisi lingkungan sekolah. Semua elemen tersebut bersama-sama mengajak dan membimbing peserta didik menuju sikap sosial dan religius yang baik (Shintawati., 2018).

Anak, betapapun besar upaya yang dilakukan untuk kesejahteraannya, betapapun suci fitrahnya, tidak akan dapat mencapai prinsip-prinsip kebaikan dan inti dari pendidikan utama, kecuali jika ia melihat pendidiknya sebagai contoh yang mewakili nilai-nilai moral yang tinggi (Saleh, 2018). Oleh sebab itu maka guru-guru dan seluruh tenaga pendidik dan kependidikan di Yayasan Prima Insani memiliki jadwal kajian setiap pekan dan juga kajian akbar bulanan, disini juga ada program mutabaah yaumiyah untuk ibadah guru sehingga guru mampu dijadikan teladan oleh siswa.

Pembelajaran al-Quran dirasa amat penting karena Proses ini menandai awal

dari fase pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya seorang manusia, yang perlu direncanakan desainnya agar individu yang terbentuk menjadi seseorang yang bermanfaat, bukan sebagai seseorang yang merugikan. Dalam merancang perencanaan untuk tahap pembelajaran pada manusia yang dimulai dari pendidikan anak usia dini, ada beberapa aspek penting yang perlu dipahami oleh setiap orang dewasa yang terlibat dalam proses tersebut (Fitriani et al., 2023).

TK Islam Plus Prima Insani sudah dimandatkan oleh dinas Pendidikan untuk melaksanakan kurikulum merdeka, Ciri-ciri kunci dari kurikulum merdeka pada tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) antara lain: memperkuat kegiatan bermain sebagai metode belajar yang memiliki makna, memperkuat relevansi PAUD sebagai tahap dasar pembentukan, meningkatkan rasa cinta terhadap literasi dan numerasi sejak dini, melibatkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, menerapkan proses pembelajaran dan penilaian yang lebih fleksibel, menggunakan hasil penilaian sebagai dasar bagi guru untuk merancang kegiatan bermain dan memberikan pijakan kepada orang tua untuk melibatkan anak dalam kegiatan bermain di rumah, serta memperkuat peran orang tua sebagai mitra dalam satuan PAUD (Retnaningsih & Khairiyah, 2022).

Ditekankan bahwa ketika anak bermain dengan kegiatan yang menyenangkan tanpa adanya paksaan, akan muncul berbagai bakat, fantasi, imajinasi, dan minat. Saat bermain, anak dapat mengalami berbagai macam emosi seperti kegembiraan, kepuasan, ketegangan, dan kekecewaan. Ekspresi emosi ini, jika dapat diekspresikan dengan baik, akan membawa anak ke dalam kondisi psikologis yang menenangkan (Lestaringrum, 2022), maka pembelajaran al-Quranyang dilaksanakan setiap hari ini dilaksanakan dengan ceria dan diwarnai dengan permainan dan kegembiraan, ditandai dengan setiap *halaqah* atau kelompoknya diusahakan sehomogen mungkin untuk memfasilitasi heterogenitas siswa, dan melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi, maka setiap kelompok ditunjuk guru pembimbing Qur'an yang disesuaikan dengan kebutuhan dan gaya belajar dan bermain anak. Walaupun ditemukan penyampaian materi oleh guru masih terpaku pada buku jilid cahayaku yang merupakan sumber dan media namun cara menyampaikannya dengan menarik, bagi anak yang kinestetik seperti berlari-lari membentuk huruf "ba" dalam rangka mengenalkan huruf hijaiyah dan kemudian diminta melafalkannya, sedangkan bagi anak yang memiliki kecenderungan belajar visual guru akan lebih banyak mengeksplorasi atau menyampaikan materi dengan memnonton video dan dan menggambar di papan tulis, siswa diminta membayangkan bentuk apa yang sama atau mendekati bentuk huruf "ba", sedangkan untuk anak-anak yang memiliki gaya belajar auditori guru akan lebih banyak mengajarkan siswa nya mengulang-ulang huruf "ba" dan membuat lagu-lagu dan tepuk yang membantu siswa mengingat dan melafalkan huruf tersebut.

Dari sini dapat kita lihat betapa pentingnya guru harus memahami psikologi peserta didik, seperti kemampuan dasar dan gaya belajar, bagaimana guru mampu mengklasifikasi kemampuan tersebut, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik (Bire, A. L., Geradus, U., & Bire, 2014).

Melalui tahapan dan proses belajar al-Quranseperti yang disebutkan dalam hasil penelitian dapat kita lihat bahwa proses pembentukan kepribadian anak terjadi

melalui beberapa tahap interaksi. Pertama, anak mengembangkan pemahaman bahwa mereka adalah individu yang unik dan tidak dapat dibandingkan dengan orang lain. Pada tahap ini, anak perlu memahami aspek-aspek dirinya, seperti karakteristik fisik, preferensi, dan potensi pribadi. Kedua, anak mulai memberikan perhatian dan mengeksplorasi lingkungan sekitarnya. Ketiga, anak menjadi sadar bahwa dirinya adalah bagian dari kelompok atau lingkungan sosial tertentu. Keempat, keluarga, guru, teman sebaya, dan masyarakat berperan aktif dalam mendukung perkembangan anak. Kelima, penting bagi anak untuk merasa dihargai dan memiliki kepercayaan diri. Keenam, melalui tahap ini, seseorang dapat mengembangkan rasa identitas yang positif (Fadillah & Yusuf, 2022).

Kedekatan seseorang anak dengan al-Quransangatlah berpengaruh menjadikan anak memiliki kepribadian yang mulia, banyak kisah ulama besar yang mampu membaca Al-Quransejak usia dini atau dalam ilmu dewasa saat ini disebut dengan fase pondasi seperti Buya Hamka yang sudah fasih membaca al-Quransejak usia 6 tahun dan belajar dari ayahnya sejak kecil (Kasmali, 2016), kemudian Al-Imam Asy-Syafi'I yang juga sudah mempelajari al-Quransejak usia dini (Majid, 2014) dan banyak lagi ulama-ulama caliber dunia yang sudah berinteraksi dengan al-Qurانبahkan hafal-Quransejak usia dini (Dasmun & SI, 2015). Ini menjadi salah satu bukti bahwa semakin dini anak berinteraksi dan mempelajari al-Quranmaka semakin baik pulalah kehidupan dewasanya kelak, karena ia tumbuh dengan nilai-nilai kebaikan.

Hal tersebut tentu saja tidak bertentangan dengan ilmu pendidikan dan psikologi yang mengatakan bahwa fase pondasi merupakan fase dimana pendidikan karakter dan penanaman nilai-nilai kebaikan yang paling penting untuk ditanamkan, dan usia tersebut merupakan waktu bermain anak. Maka dari itu istilah kurikulum merdeka untuk pendidikan PAUD fase pondasi merupakan merdeka bermain dengan hastagnya "bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain" (Farida & Mulyani, 2023).

Dalam ilmu pendidikan barat pendidikan usia dini dimulai dari usia 2 tahun, namun tidak demikian bagi umat islam, karena pendidikan anak sudah mulai sejak anak dilahirkan atau ketika usianya 0 tahun (Samsudin, 2017), bahkan Nashih Ulwan pakar pendidikan islam mengatakan pendidikan anak dimulai sejak memilih ibu atau calon pasangan yang akan menjadi pendidik bagi anak-anaknya kelak (Ulwan, 2018). Kurikulum merdeka yang berakar pada Al-Quran, sebagai suatu rancangan pembelajaran komprehensif, disusun dengan tujuan membebaskan potensi anak sesuai dengan tuntunan yang telah diajarkan oleh Rasulullah (Hikmah, 2022). Pendidikan al-Quranberdampak pada kesadaran beragama yang mengandung elemen kognitif, afektif, dan psikomotor, yang mencakup keselarasan antara pemahaman dan keyakinan terhadap agama. Aspek kognitif melibatkan konsistensi antara pengetahuan dan keyakinan agama, sementara aspek afektif mencakup perasaan motivasi agama yang dimiliki seseorang dan tetap menjaga ketenangan dalam tindakan sehari-hari sebagai bagian dari dimensi psikomotor (Fitri Rahayu & Angreini Munthe, 2023), sehingga anak-anak yang belajar al-Quran sejak usia dini akan siap menjalani fase kehidupan selanjutnya.

Landasan psikologis pembelajaran Al-Quran di fase pondasi melalui

pemahaman tentang proses kognitif, perkembangan psikologis, dan motivasi belajar. Proses Kognitif dengan memahami Proses Belajar. Landasan psikologis membantu dalam pemahaman tentang bagaimana individu belajar dan mengingat informasi. Penerapan prinsip-prinsip psikologi kognitif dapat membantu dalam merancang metode pembelajaran Al-Quran yang sesuai dengan cara kerja kognitif siswa di fase pondasi (Farida & Mulyani, 2023).

Psikologi perkembangan anak membantu dalam memahami tahapan-tahapan perkembangan anak, sehingga pembelajaran Al-Quran dapat disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan kebutuhan siswa pada setiap fase perkembangan (Samsudin, 2017).

Motivasi dan pengajaran dalam pembelajaran al Quran yaitu penggunaan Motivasi Positif. Psikologi motivasi membantu dalam memahami cara memotivasi siswa untuk belajar Al-Quran. Penerapan strategi motivasional yang sesuai dapat meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran (Marlina Rizky Suryaningsih, 2023).

Dalam praktiknya guru dan siswa akan adaptasi pembelajaran dimana dengan mengetahui kecenderungan belajar dan gaya kognitif siswa membantu dalam merancang strategi pembelajaran Al-Quran yang sesuai. Beberapa siswa mungkin lebih responsif terhadap pendekatan visual, sementara yang lain mungkin lebih baik dengan pendekatan auditif (Mashitoh, D., Dwijayanti, I., & Agustini, 2023).

Aspek psikologis juga mencakup emosional dan spiritualitas siswa. Pendidikan Al-Quran di fase pondasi dapat memperhatikan aspek-aspek ini untuk membangun keseimbangan emosional dan spiritual siswa. Dengan memahami aspek-aspek psikologis ini, pengajar dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan holistik siswa dan memfasilitasi pemahaman mendalam terhadap Al-Quran di fase pondasi.

KESIMPULAN

Dengan demikian pembelajaran al-Quran menggunakan kurikulum merdeka yang dilaksanakan di TK Islam Plus Prima Insani telah sesuai dengan landasan psikologi karena pembelajaran dilaksanakan dengan cara bermain, dan bermainnya seraya belajar dalam rangka membentuk karakter dan menanamkan nilai-nilai yang berguna bagi kehidupan keseharian. Anak-anak yang mempelajari al-Quran sejak fase pondasi akan memiliki kesadaran beragama serta kehidupan social dan masyarakatnya, karena sudah terbiasa dengan penanaman karakter qurani dan nilai-nilai kebaikan sejak kecil yang berguna di fase selanjutnya bahkan di kehidupan bermasyarakatnya kelak. Diharapkan para pendidik dan orang tua memahami betul tentang psikologi pendidikan dan juga perkembangan dalam mendidik anak-anaknya dan memanfaatkan momen golden age atau fase pondasi tersebut, sehingga menghasilkan generasi emas penerus bangsa yang berakhlak qur'ani.

DAFTAR PUSTAKA

Arwitaningsih, R. P., Dewi, B. F., & ... (2023). Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Ranah Rumpun Mata Pelajaran Pendidikan Islam di Sekolah

- Dasar Islam Terpadu Al Hadi Mojolaban Sukoharjo. *MODELING ...*
<https://doi.org/https://doi.org/10.36835/modeling.v10i2.1752>
- Bire, A. L., Geradus, U., & Bire, J. (2014). Pengaruh gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Kependidikan*, 44(2).
- Dasmun, H., & SI, M. (2015). Studi Al-quran dan Al-hadits, (Pendekatan Historis dan Filologi). *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 85–94.
https://doi.org/https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v2i1.15
- Fadillah, C. N., & Yusuf, H. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24114/jbrue.v8i2.41596>
- Farida, N., & Mulyani, P. S. (2023). Studi Analisis Kesiapan Penguatan Relevansi Lembaga PAUD Sebagai Fase Pondasi Kurikulum Merdeka. ... *Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.26877/paudia.v12i1.15091>
- Firdausiyah, U. W. (2020). Tafsir Modern Perspektif Mun'im Sirry dalam. *Nun: Jurnal Studi Al Quran Dan Tafsir*, 6(2), 83–115.
<https://jurnalnun.ariat.or.id/index.php/nun/article/view/158/70>
- Fitri Rahayu, I., & Angreini Munthe, R. (2023). Kecemasan Ibu Majelis Taklim pada Berita Kriminal. *Buletin Ilmiah Psikologi*, 4(3), 2720–8958.
- Fitriani, D., Mahmud, S., & Aziz, U. A. (2023). KAJIAN FASE TUMBUH KEMBANG ANAK USIA DINI DALAM KURIKULUM MERDEKA BELAJAR. *Bunayya: Jurnal Pendidikan* ...
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/bunayya.v9i1.17473>
- Hidayah, I. (2017). *ANALISIS PELAKSANAAN KURIKULUM PAUD BERBASIS AL-QUR'AN DI PAUD TPQ AL-FURQAN KANGKUNG MRANGGEN DEMAK TAHUN PELAJARAN 2016/2017*. STAIN Kudus.
- Hikmah, D. R. N. (2022). *Kurikulum Merdeka Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. books.google.com.
<https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=6S2UEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA2&dq=fase+a+kurikulum+merdeka&ots=IWSTns2HQJ&sig=iIC-UEMMogD-106ezcILkKauizM>
- Jayawardana, H. B. A., Noviyanti, A. I., & ... (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka pada Fase Fondasi. *JECIE (Journal of ...*
<http://jurnal.unipar.ac.id/index.php/JECIE/article/view/710>
- Juanda, A. (2014). *Landasan Kurikulum dan Pembelajaran Berorientasi Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013* (Z. Arifin (ed.); Juni 2014). CV.Confident.
- Kasmali. (2016). SINERGI IMPLEMENTASI ANTARA PENDIDIKAN AKIDAH DAN AKHLAK MENURUT HAMKA. *Jurnal Theologia*, 26(2), 269–283.
<https://doi.org/https://doi.org/10.21580/te0.2015.26.2.433>
- Lestaringrum, A. (2022). Konsep Pembelajaran Terdefrensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Jenjang PAUD. *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar ...*
<https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/semdikjar/article/view/2504>
- Majid, M. Z. H. A. (2014). *Biografi Agung Imam Syafi'i*. Alaf 21.
- Marlina Rizky Suryaningsih, A. D. (2023). IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH

- DASAR. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 9(1), 12–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.31602/muallimuna.v9i1.10961>
- Mashitoh, D., Dwijayanti, I., & Agustini, F. (2023). Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Untuk Menyusun Perangkat Pembelajaran Berdiferensiasi Kelas V SD Negeri Karangrejo 01. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 663–669.
- Rahmita, N., Parapat, I. K., Nurmawati, N., & ... (2023). Evaluasi Pembelajaran Tahsin Tilawah Al-Qur'an dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an. ... *Anak Usia Dini*, 4(2), 520–530. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.244>
- Rasid, A. (2018). Implikasi Landasan-Landasan Pendidikan the Implication of Educational Foundations. *AL-FIKRAH: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 1(1). <https://www.jurnal.alhamidiyah.ac.id/index.php/al-fikrah/article/view/20/23>
- Retnaningsih, L. E., & Khairiyah, U. (2022). Kurikulum merdeka pada pendidikan anak usia dini. ...: *Jurnal Program Studi ...* <https://doi.org/https://doi.org/10.29062/seling.v8i2.1223>
- Saleh, S. (2018). Metode Pendidikan Anak Dalam Islam Menurut Abdullah Nashih Ulwan Dalam Kitab Tarbiyatul Awlad Fil Islam. *Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30829/taz.v7i2.388>
- Samsudin, M. (2017). PENDIDIKAN ANAK PERSPEKTIF ISLAM DAN BARAT (Studi Analisis Pendekatan Filosofis dan Ilmu Pendidikan). *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 33–58. <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwj2weC-2aSCAxUDyZgGHdyRCqk4ChAWegQICBAB&url=https%3A%2F%2Fjournal.uniga.ac.id%2Findex.php%2FJJP%2Farticle%2Fdownload%2F77%2F78&usg=AOvVaw2RGQPChqWLC8alZp6Uj7g8&opi=8997>
- Shintawati. (2018). STUDI IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN ‘TERPADU’ DI SDIT UMMUL QURO BOGOR Shintawati. *Jurnal Educate*, 3(2), 361–372. <https://doi.org/10.1515/bpasts-2016-0041>
- Sulfasyah, S., & Arifin, J. (2017). Implikasi Pendidikan Nonformal Pada Remaja. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 1–8. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v4i2.506>
- Syamsiah, S. (2019). Perancangan Flowchart dan Pseudocode Pembelajaran Mengenal Angka dengan Animasi untuk Anak PAUD Rambutan. *STRING (Satuan Tulisan Riset Dan Inovasi Teknologi)*, 4(1), 86. <https://doi.org/10.30998/string.v4i1.3623>
- Ulwan, A. N. (2018). Tarbiyatul Awlad Fil Islam. *Tazkiya Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 1–15. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tazkiya/article/view/388/349>
- Arwitaningsih, R. P., Dewi, B. F., & ... (2023). Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Ranah Rumpun Mata Pelajaran Pendidikan Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Hadi Mojolaban Sukoharjo. *MODELING ...* <https://doi.org/https://doi.org/10.36835/modeling.v10i2.1752>
- Bire, A. L., Geradus, U., & Bire, J. (2014). Pengaruh gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Kependidikan*, 44(2).

- Dasmun, H., & SI, M. (2015). Studi Al-quran dan Al-hadits,(Pendekatan Historis dan Filologi). *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 85–94.
https://doi.org/https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v2i1.15
- Fadillah, C. N., & Yusuf, H. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24114/jbrue.v8i2.41596>
- Farida, N., & Mulyani, P. S. (2023). Studi Analisis Kesiapan Penguatan Relevansi Lembaga PAUD Sebagai Fase Pondasi Kurikulum Merdeka. ... *Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.26877/paudia.v12i1.15091>
- Firdausiyah, U. W. (2020). Tafsir Modern Perspektif Mun'im Sirry dalam. *Nun: Jurnal Studi Al Quran Dan Tafsir*, 6(2), 83–115.
<https://jurnalnun.iaat.or.id/index.php/nun/article/view/158/70>
- Fitri Rahayu, I., & Angreini Munthe, R. (2023). Kecemasan Ibu Majelis Taklim pada Berita Kriminal. *Buletin Ilmiah Psikologi*, 4(3), 2720–8958.
- Fitriani, D., Mahmud, S., & Aziz, U. A. (2023). KAJIAN FASE TUMBUH KEMBANG ANAK USIA DINI DALAM KURIKULUM MERDEKA BELAJAR. *Bunayya: Jurnal Pendidikan*
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/bunayya.v9i1.17473>
- Hidayah, I. (2017). *ANALISIS PELAKSANAAN KURIKULUM PAUD BERBASIS AL-QUR'AN DI PAUD TPQ AL-FURQAN KANGKUNG MRANGGEN DEMAK TAHUN PELAJARAN 2016/2017*. STAIN Kudus.
- Hikmah, D. R. N. (2022). *Kurikulum Merdeka Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. books.google.com.
<https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=6S2UEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA2&dq=fase+a+kurikulum+merdeka&ots=IWSTns2HJQ&sig=iC-UEMM09D-106ezcILkKauizM>
- Jayawardana, H. B. A., Noviyanti, A. I., & ... (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka pada Fase Fondasi. *JECIE (Journal of* ...
<http://jurnal.unipar.ac.id/index.php/JECIE/article/view/710>
- Juanda, A. (2014). *Landasan Kurikulum dan Pembelajaran Berorientasi Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013* (Z. Arifin (ed.); Juni 2014). CV.Confident.
- Kasmali. (2016). SINERGI IMPLEMENTASI ANTARA PENDIDIKAN AKIDAH DAN AKHLAK MENURUT HAMKA. *Jurnal Theologia*, 26(2), 269–283.
<https://doi.org/https://doi.org/10.21580/te0.2015.26.2.433>
- Lestaringrum, A. (2022). Konsep Pembelajaran Terdefirensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Jenjang PAUD. *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar*
<https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/semdikjar/article/view/2504>
- Majid, M. Z. H. A. (2014). *Biografi Agung Imam Syafi'i*. Alaf 21.
- Marlina Rizky Suryaningsih, A. D. (2023). IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 9(1), 12–26.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31602/muallimuna.v9i1.10961>
- Mashitoh, D., Dwijayanti, I., & Agustini, F. (2023). Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Untuk Menyusun Perangkat Pembelajaran Berdiferensiasi Kelas V SD Negeri

- Karangrejo 01. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 663–669.
- Rahmita, N., Parapat, I. K., Nurmawati, N., & ... (2023). Evaluasi Pembelajaran Tahsin Tilawah Al-Qur'an dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an. ... *Anak Usia Dini*, 4(2), 520–530. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.244>
- Rasid, A. (2018). Implikasi Landasan-Landasan Pendidikan the Implication of Educational Foundations. *AL-FIKRAH: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 1(1). <https://www.jurnal.alhamidiyah.ac.id/index.php/al-fikrah/article/view/20/23>
- Retnaningsih, L. E., & Khairiyah, U. (2022). Kurikulum merdeka pada pendidikan anak usia dini. ... : *Jurnal Program Studi* <https://doi.org/https://doi.org/10.29062/seling.v8i2.1223>
- Saleh, S. (2018). Metode Pendidikan Anak Dalam Islam Menurut Abdullah Nashih Ulwan Dalam Kitab Tarbiyatul Awlad Fil Islam. *Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30829/taz.v7i2.388>
- Samsudin, M. (2017). PENDIDIKAN ANAK PERSPEKTIF ISLAM DAN BARAT (Studi Analisis Pendekatan Filosofis dan Ilmu Pendidikan). *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 33–58. <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwj2weC-2aSCAxUDyZgGHdyRCqk4ChAWegQICBAB&url=https%3A%2F%2Fjournal.uniga.ac.id%2Findex.php%2FJP%2Farticle%2Fdownload%2F77%2F78&usg=AOvVaw2RGQPChqWLC8alZp6Uj7g8&opi=8997>
- Shintawati. (2018). STUDI IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN 'TERPADU' DI SDIT UMMUL QURO BOGOR Shintawati. *Jurnal Educate*, 3(2), 361–372. <https://doi.org/10.1515/bpasts-2016-0041>
- Sulfasyah, S., & Arifin, J. (2017). Implikasi Pendidikan Nonformal Pada Remaja. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 1–8. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v4i2.506>
- Syamsiah, S. (2019). Perancangan Flowchart dan Pseudocode Pembelajaran Mengenal Angka dengan Animasi untuk Anak PAUD Rambutan. *STRING (Satuan Tulisan Riset Dan Inovasi Teknologi)*, 4(1), 86. <https://doi.org/10.30998/string.v4i1.3623>
- Ulwan, A. N. (2018). Tarbiyatul Awlad Fil Islam. *Tazkiya Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 1–15. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tazkiya/article/view/388/349>